

BAB II

TINJAUAN ASRAMA DAN KEGIATAN MAHASISWA

2.1. Asrama

2.1.1. Pengertian Asrama Mahasiswa

Asrama atau mess merupakan bangunan berpetak-petak untuk tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama⁴. Asrama juga dapat diartikan sebagai ruang yang berisi tempat tidur pada sebuah sekolah serta digunakan dalam jangka waktu yang lebih panjang daripada hotel. Selain itu sering digunakan bagi orang-orang yang tempat asalnya penghuni yang terlalu jauh, dengan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan penginapan lain, seperti Apartemen atau penginapan eksklusif lainnya.

Asrama mahasiswa merupakan bangunan sederhana yang dibangun dan dibiayai oleh universitas atau sekolah, perorangan, dan atau pemerintah daerah yang diperuntukkan untuk tempat tinggal pelajar atau mahasiswa. Asrama didefinisikan sebagai suatu tempat tinggal bersama dengan luasan yang cukup, yang berhubungan dengan sebuah lembaga pendidikan atau bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah⁵.

Asrama mahasiswa dan pelajar adalah bangunan sederhana yang dibangun dan dibiayai oleh suatu lembaga sekolah, perorangan atau Pemerintah Daerah yang diperuntukkan khusus untuk pemondokan peajar atau mahasiswa, dapat berupa bangunan gedung bertingkat atau tidak bertingkat⁶.

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas adalah asrama mahasiswa merupakan bangunan untuk tempat tinggal bagi para mahasiswa dari luar daerah dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar dalam sebuah institusi.

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*

⁵ *Aryatmi (1985)*

⁶ Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, Nomor 197/KMK.03/2004

2.1.2. Jenis-Jenis Asrama

a. Jenis asrama berdasarkan kepemilikannya

1) Asrama Perguruan Tinggi

Asrama yang dibangun dan dimiliki oleh suatu perguruan tinggi tertentu, dikelola dan dikontrol oleh pihak perguruan tinggi

2) Asrama Pemerintah Daerah

Asrama yang dibangun dan dikelola oleh pemda tertentu untuk memfasilitasi mahasiswa yang berasal dari daerah mereka.

3) Asrama Yayasan

Asrama yang dibangun dan dikelola oleh suatu yayasan tertentu dengan sasaran penghuni mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah.

4) Asrama Milik Swasta

Asrama yang dibangun dan dikelola oleh pihak perorangan atau swasta dengan tujuan memperoleh keuntungan.

b. Jenis asrama berdasarkan penghuninya

1) Asrama Mahasiswa Putra

Asrama mahasiswa yang penghuninya adalah mahasiswa putra.

Keuntungannya : memiliki kemudahan dalam pengawasan dibandingkan dengan asrama campur.

Kerugiannya : menimbulkan kekurangan dalam bersosialisasi dengan teman teman mahasiswa putri.

2) Asrama Mahasiswa Putri

Asrama mahasiswa yang penghuninya adalah mahasiswa putri.

Keuntungannya : memiliki kemudahan dalam pengawasan dibandingkan dengan asrama campur.

Kerugiannya : menimbulkan kekurangan dalam bersosialisasi dengan teman teman mahasiswa putra.

3) Asrama Mahasiswa Campuran

Asrama mahasiswa yang penghuninya berupa mahasiswa putri dan putra.

Keuntungannya : menimbulkan bersosialisasi dan berinteraksi yang baik bagi penghuni asrama.

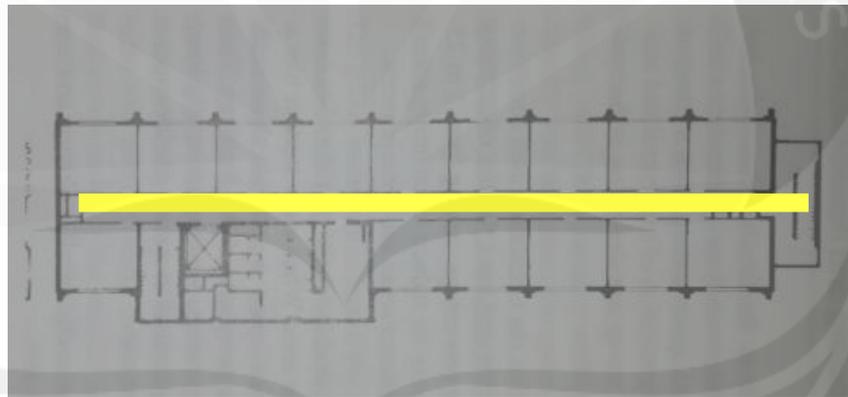
Kerugiannya : diperlukan pengawasan yang lebih ketat dibandingkan asrama sejenis.

c. Jenis asrama berdasarkan denahnya

Jenis asrama berdasarkan bentuk dan pola denahnya, yaitu⁷:

1) *The Double-Loaded Corridor*

Merupakan serangkaian kamar yang tersusun secara linier di kedua sisi, memiliki satu koridor, dan saling berhadapan, serta biasanya dengan fasilitas kamar mandi dan sirkulasi tangga di kedua ujungnya.

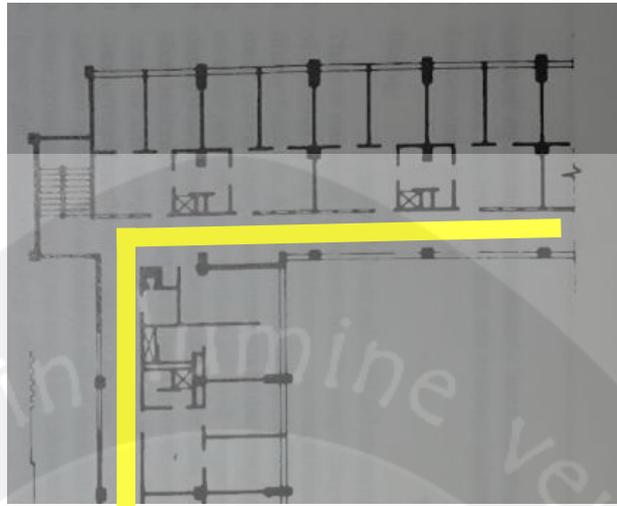


Gambar 2.1. *Double Loaded Corridor.*
(Sumber: *Time server standart*, hal 454)

2) *The Gallery Plan*

Merupakan deretan kamar satu sisi dengan memiliki satu koridor, dengan koridor berpola membuka atau menutup.

⁷ Chiara Joseph dkk. 2001. *Time server standart*. Mc Graw Hill. Hal 454



Gambar 2.2. *The Gallery Plan*
(Sumber: *Time server standart*, hal 454)

3) *Vertical Houses*

Asrama yang memiliki serangkaian kamar yang terdiri dari 4,6,8 unit atau lebih. Dengan bangunan yang memiliki satu atau dua tangga yang melayani sebuah kamar atau sederet kamar disediakan agar menciptakan kesan seperti tempat tinggal sendiri.



Gambar 2.3. *Vertical Houses*
(Sumber: *Time server standart*, hal 454)

4) *The Extended Core Plan*

Denah tipikal dengan letak *core* sepanjang deretan unit kamar. *Core* ini mewadahi ruang servis, toilet, janitor, dan lift. Deretan hunian kamar ini

mengelilingi empat sisi denah dengan *core* memanjang hampir sepanjang deretan unit-unit hunian.



Gambar 2.4. *The Extended Core Plan*
(Sumber: *Time server standart*, hal 454)

5) *Point Tower Plan*

Tipikal denah yang biasa diaplikasikan pada bangunan bertingkat tinggi dengan transportasi vertikal berupa lift.



Gambar 2.5. *Point Tower Plan*
(Sumber: *Time server standart*, hal 454)

d. Jenis asrama menurut pemakaiannya

Jenis asrama menurut pemakaiannya, yaitu⁸:

1) *Room In Privat Home*

Merupakan fasilitas tempat tinggal mahasiswa yang berupa rumah. Ruangnya menempel atau menjadi satu dengan keluarga pemilik rumah.

2) *Co-Operative House*

Merupakan tempat tinggal mahasiswa dengan sistem sewa atau kontrak rumah untuk diatur dan diurus bersama-sama. Rumah ini mampu menampung kapasitas delapan sampai tiga puluh orang.

3) *Dormitory*

Merupakan peningkatan dari *Co-Operative House* dengan pelayanan fasilitas yang beragam. Gedung ini dapat menampung beberapa ratus orang dan dikelola oleh suatu lembaga pendidikan atau pengusaha. Fasilitas yang di sediakan lengkap dan bertujuan agar mahasiswa dapat berkonsentrasi pada studinya.

4) Wisma

Merupakan gedung yang disediakan bagi orang khusus dan dapat menampung beberapa ratus orang dengan fasilitas peralatan yang cukup lengkap

5) Apartemen

Merupakan gedung atau bangunan yang dirancang untuk masyarakat yang sudah berkeluarga maupun belum dengan kapasitas dan fasilitas yang telah disediakan.

2.1.3. Fungsi Asrama Mahasiswa

a. Asrama sebagai Tempat Tinggal

Fungsi utama asrama mahasiswa adalah menyediakan fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah, negara, dan kota dengan tujuan agar mahasiswa dapat beradaptasi dengan mudah di lingkungan yang baru.

⁸ Sumber : Thesis, Prihandoko Budi, Fakultas TA, UGM, 1986.

b. Asrama sebagai Tempat Belajar

Asrama tidak hanya berfungsi tempat tinggal tetapi juga merupakan fasilitas dari suatu lembaga atau perguruan tinggi yang diwajibkan memiliki fasilitas dan suasana yang kondusif untuk belajar selama tinggal di asrama.

c. Asrama sebagai Tempat Pembinaan

Penyesuaian pribadi dan sosial secara umum, dalam arti tanpa pembatasan kelompok sosial, terutama bagi masyarakat yang cepat berubah, merupakan hal yang sangat penting⁹. Asrama mahasiswa dapat berfungsi juga sebagai tempat pembinaan mahasiswa secara mental dan hidup mandiri jauh dari orang tua.

d. Asrama sebagai Interaksi Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari di asrama mahasiswa, mahasiswa mengalami interaksi dengan mahasiswa lainnya yang dari berbagai negara, kota, dan daerah. Dengan adanya asrama mahasiswa dapat bersosialisasi, beradaptasi, membentuk karakteristiknya, dapat menghargai dan menghormati penghuni asrama lainnya. Hal ini bertujuan untuk mempererat hubungan antar mahasiswa atau antar penghuni.

2.1.4. Standar Perencanaan dan Perancangan Asrama Mahasiswa

Standar perencanaan dan perancangan asrama mahasiswa, yaitu¹⁰:

2.1.4.1. Ruang Mahasiswa

Ruang mahasiswa merupakan elemen kecil dan merupakan basis ruang pada fasilitas hunian. Ruang ini merupakan ruang awal bagi mahasiswa, karena mahasiswa dapat melakukan aktifitas seperti belajar, tidur, berpakaian, dan bersosialisasi. Dimensi ruang mampu mengakomodasi, yaitu :

- a. Perabot yang menggunakan ruangan tersebut
- b. Ukuran dan desain perabot

⁹ Mappire Andi, *Psikologi Remaja, Usaha Rasional*, Hal 156

¹⁰ Chiara Joseph dkk. 2001. *Time server standart*. Mc Graw Hill. Hal 446-454.

2.1.4.2. Aktivitas

1) Belajar

Proses belajar terdapat berbagai macam metode dan terdapat berbagai macam alat pendukung atau penunjang belajar. Perancangan ruang mahasiswa harus mengakomodasi berbagai macam metode dan alat pendukung yang digunakan mahasiswa.

Meja belajar merupakan alat pendukung dalam proses belajar. Mahasiswa dapat menggunakan meja untuk banyak aktivitas termasuk belajar, membaca, menulis, mencatat, dan mencari referensi materi. Aktivitas tersebut mensyaratkan untuk tersedianya ruang akan peralatan spesifik seperti monitor, *keyboard*, *mouse*, *mouse pad*, *stereo*, dan lampu belajar. Peletakan lemari penyimpanan buku dan rak buku juga harus dipikirkan atau diperhitungkan.

2) Tidur

Pola aktivitas antar mahasiswa tidak sama, baik secara jadwal kuliah, jadwal ujian, jadwal kerja kelompok, belajar, tidur, dan lain-lain. Hal ini yang menyebabkan konflik dalam satu unit ruang hunian. Variabel kegiatan mahasiswa ini menjadi penting dalam mempertimbangkan dan layout dalam ruang mahasiswa.

3) Bersosialisasi

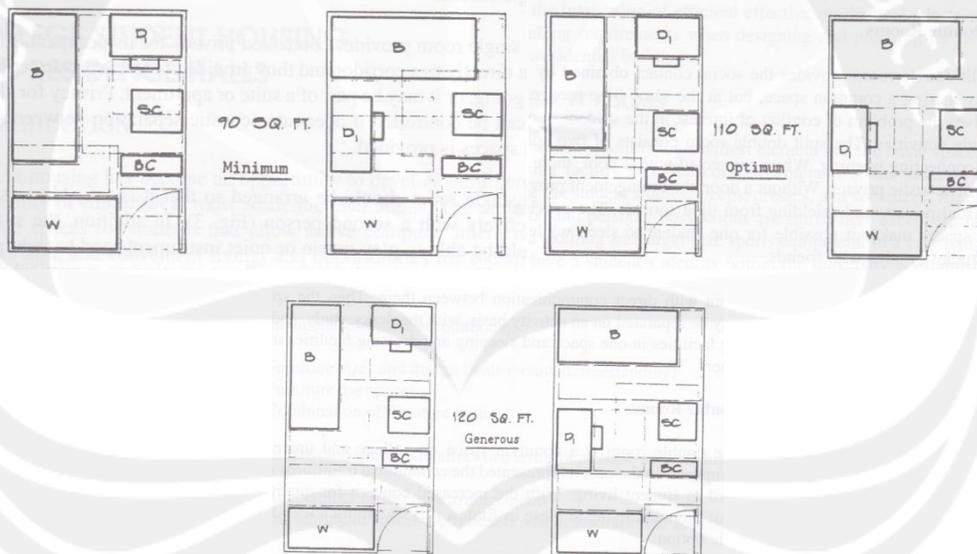
Ruang mahasiswa dapat mengundang ketidak seimbangan sosial. Akan tetapi, dengan memisahkan pada penekanan kegiatan belajar dan tidur, maka akan menimbulkan lingkungan sosial. Penyusunan perabot yang fleksibel, mahasiswa dapat menyusun secara bebas dalam mengatur ruang, hal ini menjadi efektif di pertemuan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut harus memungkinkan adanya percakapan dan pertemuan dengan penambahan secara individu pada ruang privat.

2.1.4.3. Pilihan Konfigurasi Ruang

1) *Single Room*

Single room menyediakan kontrol privasi bagi penghuninya. Kriteria ruangan ini memiliki akses langsung dengan koridor dan menyediakan kebebasan bagi penghuni untuk pulang dan pergi. Privasi untuk tidur dapat terkendali dengan baik jika bahan pembatas antar ruang memiliki akustik yang baik (kedap suara).

Ruangan ini disusun agar memungkinkan orang kedua dapat belajar secara efektif. Selain itu, mahasiswa harus dapat bermain musik atau instrumen ringan dan menuruti aktivitas rekreasi lain yang beralasan tanpa menimbulkan masalah akustik/kebisingan bagi tetangganya.



Gambar 2.6. Gambar susunan diagramatik, single rooms persegi panjang

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 448)

2) *Split Double Rooms*

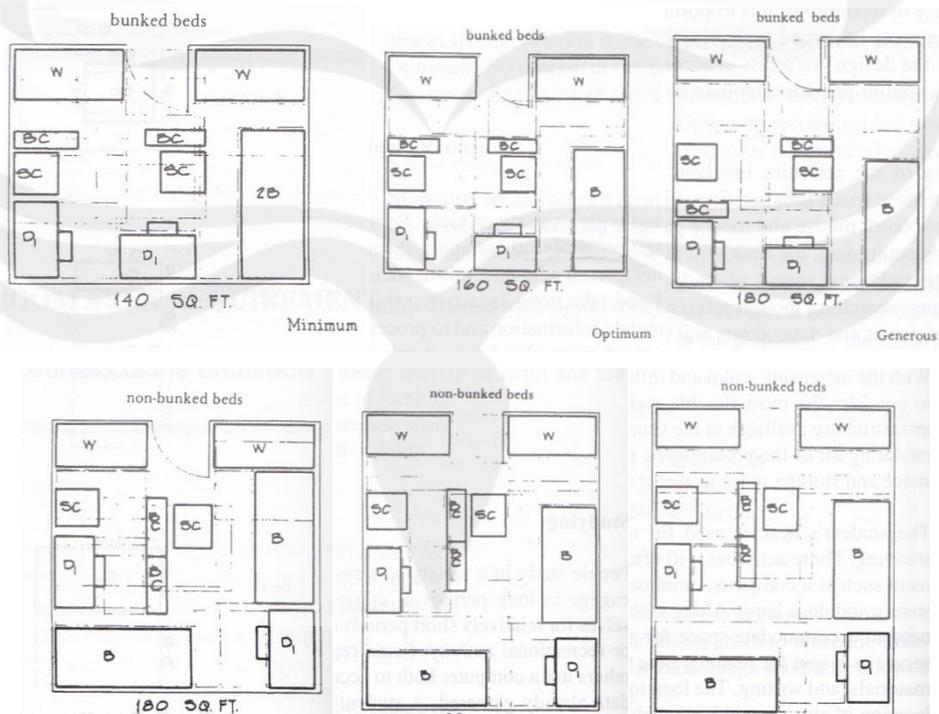
Split double rooms mawadahi kontak sosial yang didapat dari dua orang yang saling berbagi ruang bersama, tetapi di waktu yang sama dapat menimbulkan dan menyelesaikan masalah sosial dan pembelajaran di antara kedua mahasiswa. Ruangan ini terdiri dari dua ruang dengan bukaan

penghubung yaitu dihubungkan oleh pintu, terdapat privasi secara akustik. Tanpa pintu, susunannya hanya menghasilkan privasi secara visual dan perlindungan terhadap sumber cahaya. Ketentuan atau syarat dari dua ruang membuat suatu kemungkinan untuk satu orang tidur sedangkan yang lain belajar atau bercakap- cakap dengan teman-temannya.

Satu susunan akan terdiri dari dua ruang dalam single room. Lalu ruang mungkin dipisahkan oleh aktivitas utama, dengan meja belajar, belajar, dan aktivitas hunian di satu ruang dan tidur dan aktivitas berpakaian di ruang yang lain.

3) Double Rooms

Double rooms adalah ruang komunal dalam perguruan tinggi dan kampus universitas. Dahulu hal tersebut merepresentasikan standar tradisi ekonomis dan hunian mahasiswa. Dengan berkembangnya kualitas pendidikan dan hunian pada satu institusi, hal ini menjadi suatu hal yang tidak diinginkan.



Gambar 2.7. Gambar susunan diagramatik, double rooms

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 448)

4) *Triple Rooms*

Triple rooms adalah tipe ruang eksisting di perguruan tinggi, tetapi tidak direkomendasikan dalam penerapannya saat ini. Area ekstra yang tersedia melalui ruang ini justru menciptakan berbagai manipulasi perabot. Bagaimanapun, situasi tiga orang yang hidup dalam satu ruang tidak menciptakan lingkungan akademik yang ideal.

5) *Four-student rooms*

Tempat mahasiswa berbagi dalam satu ruang memiliki pemaksaan yang sama dengan tiga orang berbagi dalam satu ruang. Terdapat anggapan remeh bahwa ruang yang pada umumnya besar, biasanya cukup untuk pembagian dengan lemari pakaian, partisi, dan elemen lain, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan membatasi ruang personal dan privasi yang menjadi beban mahasiswa.

Banyaknya jumlah mahasiswa yang akan berbagi ruang, tetapi lebih dari empat disyaratkan bahwa harus memisahkan ruang yang bersebelahan menjadi tersedia untuk aktivitas yang mengundang konflik. Berdasarkan poin tersebut, salah satu yang perlu menjadi pertimbangan adalah perencanaan suite.

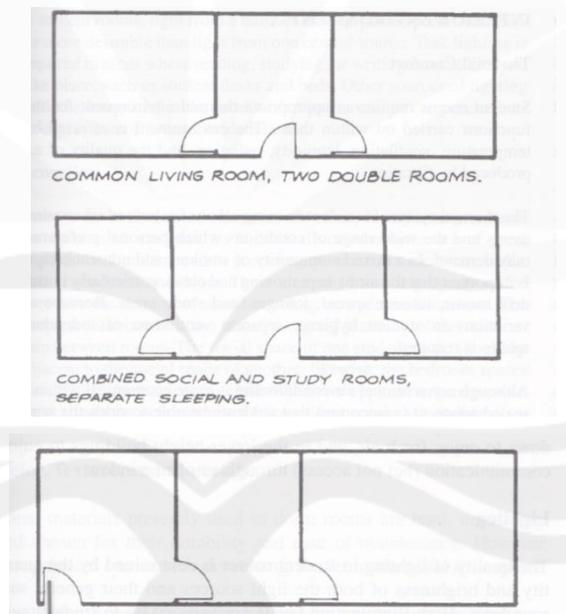
6) *Suites*

Suite adalah susunan yang terdiri dari empat atau lebih mahasiswa yang berbagi semua ruang dalam single atau double rooms, dengan atau tanpa kamar mandi, dan tentu saja dengan ruang komunal ekstra. Melalui cara ini, kelompok mahasiswa bekerja dan hidup bersama dengan jelas memiliki satu ruang di bawah kontrol mereka yang mungkin digunakan untuk tiga aspek utama ruang hunian: tidur, belajar, dan beraktivitas sosial. Ruang komunal dalam suite mengurangi tekanan rasa dua mahasiswa yang mencoba berbagi satu ruang. Ruang ini juga disediakan untuk aktivitas sosial layaknya di ruang tamu bangunan perumahan. Pembagian jumlah ruang secara adil berdasarkan

jumlah mahasiswa membuat kemungkinan adanya pola pemanfaatan ruang yang bervariasi dan menyediakan fleksibilitas pertimbangan dalam menyusun ulang suatu ruang.

Pola tipikal ruang komunal juga digunakan seperti ruang belajar; satu ruang digunakan hanya untuk tidur, dengan pemisahan ruang untuk belajar dan tujuan sosial, dan empat single rooms dan dua double rooms dengan ruang tamu komunal.

Suite yang tersusun dari single rooms memiliki potensi privasi lebih tinggi dibandingkan double rooms. Bagaimanapun, jika bermaksud membagi ruang untuk setiap mahasiswa, penambahan area sirkulasi di atas merupakan persyaratan normal untuk empat mahasiswa yang akan menjadi kebutuhan. Ruang ini mungkin akan mengindikasikan turunnya ruang komunal public.



Gambar 2.8. Gambar susunan ruang *suites*

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 449)

Cara lain untuk memperoleh cukup area pada suite yaitu dengan menghubungkan beberapa ruang koridor dengan satu ruang komunal. Idealnya, setiap ruang individu akan menjadi ruang yang kedap suara karena terpisah dengan ruang komunal.

Suite dapat dipengaruhi oleh aktivitas sosial mereka. Kehidupan sosial yang kuat dalam perkembangan mahasiswa termasuk aktivitas mereka disekitar suite memungkinkan berkurangnya dorongan untuk berteman diluar lingkup mereka. Mahasiswa juga terdapat memiliki hasrat kesempatan bertemu mahasiswa lain sangat tinggi.

Berbagi dalam ruang tamu dapat menghasilkan dasar yang besar untuk berteman dan menghilangkan stress. Nilai kelompok mahasiswa di dalam suite dimana pola relasi yang ditawarkan dapat berkembang (pertama melalui peruangan atau mungkin dengan dua atau empat penambahan mahasiswa dan selanjutnya dengan jumlah yang lebih besar) menciptakan keseimbangan terbentuknya cara pelengkap di luar. Karena itu, pra-rancangan untuk penggunaan suite harus menyediakan alternatif untuk pola kehidupan masa mendatang.

Menjadi sangat penting dalam suite untuk mengorganisasi ruang komunal yang privasinya terjaga antara ruang tidur dan kamar mandi. Permasalahan yang terjadi ketika ruang komunal dalam suite terbuka untuk aktivitas mahasiswi dan itu membutuhkan area penyeberangan komunal ketika mereka di antara satu ruang dan kamar mandi.

7) *Apartments*

Apartemen berbeda dari suite karena menyediakan dapur. Terdiri dari single rooms atau double rooms yang dibangun mengelilingi ruang komunal seperti suite, atau mungkin dengan jumlah mahasiswa dalam ruang tidur dan ruang komunal lain untuk bersosialisasi, pertemuan, dan belajar.

Mahasiswa beranggapan mereka akan mendapatkan makanan dengan harga murah jika mereka memasak dan belanja sendiri. Karena itu, apartemen mensyaratkan kapasitas ruang untuk suplai makanan yang cukup untuk jumlah penghuni yang hidup di apartemen.

Mahasiswa yang tinggal di apartemen atau di luar kampus sering memiliki alternatif untuk makan di rumah. Pusat servis makanan akan menyediakan hal tersebut dan melayani untuk banyak mahasiswa.

Apartemen memiliki ketertarikan dan perbandingan kebebasan dari kontrol lingkungan, salah satunya penghargaan untuk aktivitas di luar pendidikan. Hal ini bukan berarti universitas melupakan tanggung jawab tetapi lebih ke pengakuan akan kualitas kemandirian mahasiswa.

Mahasiswa yang tinggal di apartemen memelihara terciptanya relasi dengan berbagi ruang. Pola ini lebih ke angkatan atas dengan mahasiswa baru dan sebaliknya. Mahasiswa berkemampuan dalam menyusun perkenalan kampus dan saat ini memperhatikan dalam mengolah pertemanan. Apartemen seperti suite, dapat berkelompok untuk mewadahi aktivitas yang dikombinasi pemakaian ruangnya untuk rekreasi, belajar, dan sosial sehingga ukuran pertemanan semakin mungkin meluas.

Sejak kunci perbedaan antara suite dengan apartemen terletak pada dapur, ketentuan akan termasuk dalam lokasi stop kontak dapur. Ini memungkinkan di masa mendatang untuk perubahan fungsi dan mempertinggi tingkat fleksibilitas.

2.1.4.4. Alokasi Ruang

Ukuran ruang yang minim harus dihindari. Keberhasilan pengukuran ruang harus selaras baik kebutuhan ekonomi institusi maupun kebutuhan spatial pengguna yaitu mahasiswa. Penelitian menemukan adanya ukuran yang sesuai yaitu antara 33,52 m² untuk single rooms dan 60,96 m² untuk 2 orang dalam satu ruang.

Layout perabot sebagai sesuatu yang mudah berpindah akan menentukan ukuran minimal suatu ruangan. Hal ini juga membatasi ekspresi diri suatu ruang. Jika ukuran ruang semakin lebar, maka potensi ruang untuk mengekspresikan diri melalui penataan perabot juga semakin meningkat.

2.1.4.5.Lingkungan Tata Ruang Dalam

1) Kenyamanan Termal

Ruang mahasiswa mensyaratkan adanya kenyamanan termal dalam lingkungan mereka. Lingkungan ini dipengaruhi temperatur, ventilasi, kelembapan, radiasi, dan kualitas produksi udara dengan filtrasi.

Sistem termal dalam asrama mengijinkan untuk syarat setiap individu dalam skala lebih luas yang dituntut lebih ke personal. Komunitas campuran perokok dan tidak perokok, sangat penting bahwa udara harus tetap berganti dan bersih, antara lain di ruang mahasiswa, ruang interior, lobi, dan ruang belajar. Oleh karena itu, variasi dalam kebersihan mahasiswa, pemisahan ventilasi ruang individu harus menjadi syarat.

Meskipun AC (Air Conditioning) konvensional lebih ekonomis dalam skala ruang, hal ini penting bahwa mahasiswa berkemungkinan membuka jendela untuk menikmati udara segar, dan pada ketinggian bangunan tertentu dapat berkomunikasi (tanpa akses) melalui jendela yang terbuka.

2) Pencahayaan

Kualitas pencahayaan dalam ruang mahasiswa ditentukan oleh jumlah dan tingkat terang dari sumber cahaya dan bahan yang melingkupi. Tingkat iluminasi yang tinggi tepat untuk belajar; lebih rendah dari itu untuk fungsi sosial. Pada siang hari, cahaya alami tersedia sangat banyak iluminasi yang dibutuhkan jika jendela diletakkan pada posisi tepat dan mengurangi silau.

Karena tingginya tingkat kebutuhan individu dalam beraktivitas di ruang mahasiswa, cahaya dari satu titik sangat dibutuhkan dari pada cahaya yang memusat. Lampu belajar sangat disyaratkan pada area untuk membaca, belajar, dan menulis yang lebih sering digunakan, termasuk meja belajar mahasiswa dan tempat tidur. Sumber cahaya lain yang terintegrasi dalam ruang mahasiswa untuk pembelian ekspresi dari rasa individu mereka.

3) Akustik

Keheningan adalah karakter yang diinginkan dari berbagai macam ruang hunian. Berdasarkan opini mahasiswa, pertimbangan akustik menjadi sangat penting. Pokok dalam penyediaan lingkungan yang tenang adalah dinding, lantai, jendela, dan pintu. Elemen ini harus tertutup untuk meredam jumlah suara yang berpindah di lingkungan. Pencegahan yang paling mudah dalam memperkecil kebisingan adalah rancangan yang baik melalui relasi antar ruang. Ruang sosial pada salah satu ruang mahasiswa harus bersebelahan dengan ruang mahasiswa yang lain seperti ruang tidur harus berbagi dinding pembatas. Apapun aplikasinya, area kelompok sosial harus dipindah jauh dari ruang mahasiswa apabila memungkinkan.

4) Warna, Tekstur, dan Material

Beberapa material yang saat ini digunakan dalam asrama adalah kuat, tidak mengelupas dan terpilih untuk durasi dan kemudahan perawatan. Bagaimanapun pilihan tersebut dapat kuat tekan, steril dan memiliki atmosfer institusi.

Mahasiswa membutuhkan ekspresi dan universitas membutuhkan kemudahan perawatan yang keduanya harus tidak menyebabkan konflik. Dinding harus dilapisi dengan aman, dinding yang dapat dipindah dapat disediakan untuk panel mahasiswa dengan membebaskan mahasiswa mendekorasi secara personal dinding tersebut. Panel ini harus memungkinkan tidak terjadinya penyalahgunaan isolasi dan pita yang tetap melindungi permukaan dinding.

Karpet adalah sosusi terbaik dalam pelapis lantai sejak belajar dan aktivitas dilakukan di lantai, kenyamanan dan ketenangan yang tercipta dapat sangat diinginkan.

5) Perlengkapan

Perancangan, produksi, dan pemasaran peralatan ekonomi personal harus dipertimbangkan karena mahasiswa membawa sejumlah barang ke kampus. Situasi ini mengatasi permasalahan dalam masalah keamanan,

bahaya kebakaran, bau yang menyengat, tingkat kebisingan tinggi dan frekuensi interupsi peralatan elektrikal. Perancang asrama harus mengantisipasi dan mengetahui persyaratan untuk hal tersebut.

Antisipasi peralatan kelompok dalam kategori hiburan personal – stereo dengan berbagai ukuran dan bentuk, personal komputer, televisi dan radio rekaman yang termasuk barang ekonomi bagi mahasiswa. Adanya perencanaan dan kontrol persediaan mereka membuat ruang asrama seperti spot untuk rapat kelompok sosial. Ruang untuk peralatan dan interaksi sosial mereka baik persyaratan sumber daya mereka harus sesuai dengan rancangan ruang.

Antisipasi kelompok peralatan lain dalam kategori makanan dan minuman adalah adanya tempat persiapan dan lemari. Kelompok ini termasuk piring panas, teko, penggorengan popcorn, blender, kulkas dan open microwave. Peralatan dalam kategori ini memiliki potensi akan terjadinya kebakaran dan bau. Banyak institusi memberlakukan aturan yang ketat. Peralatan ini harus tersedia, lalu penyediaan elektrikal dan lemari yang disyaratkan harus mudah dijangkau. Situasi ini, ruang cuci menjadi penting.

Bangunan harus mengikuti perubahan kemajuan elektrikal yang digunakan dengan penyediaan kapasitas yang tinggi dengan tindakan pencegahan untuk penambahan yang mudah hingga kapasitas yang meminimalkan gangguan.

2.1.4.6.Lingkungan Tata Ruang Luar

Penataan taman sebaiknya bersama dengan perancangan bangunannya, sehingga penentuan ketinggian jalan kendaraan, teras, dan jalan masuk dapat dikoordinasikan. Ruang yang direncanakan mencukupi hendaknya disediakan tempat untuk bersosialisasi, berinteraksi, olahraga ringan (jogging, senam, yoga, push up, sit up, dll), belajar di taman, diskusi, rapat, dan lain-lain.

2.2. Kegiatan Mahasiswa

2.2.1. Pengertian Kegiatan Mahasiswa

Kegiatan mahasiswa memiliki 2 kata dasar yaitu kegiatan dan mahasiswa. Kegiatan merupakan aktivitas atau usaha atau pekerjaan dalam melakukan sesuatu hal, sedangkan mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut kegiatan mahasiswa merupakan orang yang sedang beraktivitas atau berusaha atau bekerja dalam melakukan suatu hal di perguruan tinggi.

2.2.2. Macam-Macam Kegiatan Mahasiswa

a. Kegiatan Individu

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara pribadi/individu, seperti belajar, diskusi, rapat, olahraga, makan, minum, bersosialisasi, berinteraksi, dan lain-lain.

b. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan yang dilakukan oleh penghuni asrama dan mahasiswa yang tidak tinggal di asrama dalam kegiatan pendidikan, seperti belajar, diskusi, kegiatan keagamaan, kegiatan pembinaan, dan kegiatan pengembangan pribadi.

c. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial dikelompokkan sebagai berikut:

1) Kegiatan di luar

- i. Hubungan mahasiswa lain yang berada di gedung kegiatan mahasiswa dengan penghuni asrama.
- ii. Hubungan masyarakat sekitar dengan penghuni asrama.

2) Kegiatan di dalam

- i. Hubungan mahasiswa yang berada di gedung kegiatan mahasiswa dengan penghuni asrama.
- ii. Hubungan mahasiswa yang berada di gedung kegiatan mahasiswa dengan Pembina.

3) Kegiatan pengelolaan dan service

Kegiatan ini bertujuan untuk menunjang kelangsungan kegiatan-kegiatan lainnya, antara lain:

- i. Administrasi atau pengelolaan gedung kegiatan mahasiswa
- ii. Kegiatan di dapur umum
- iii. Perawatan kebersihan dan mekanikal elektrik

2.2.3. Sifat Kegiatan Mahasiswa

a. Kegiatan yang bersifat privat

Kegiatan yang bersifat pribadi yang tidak bersangkutan dengan umum, seperti kegiatan tidur, belajar individu, mandi, cuci, dan rias.

b. Kegiatan yang bersifat semiprivate

Kegiatan yang sifatnya melayani kepentingan penghuni asrama, dan kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama-sama meskipun terbatas dilakukan oleh penghuni asrama, seperti makan bersama, belajar bersama, diskusi, rekreasi, beribadah bersama, rapat, dan lain-lain.

c. Kegiatan yang bersifat umum (publik)

Kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat di luar asrama, seperti menerima tamu, kegiatan sosial, dan olahraga.

2.2.4. Standar Perencanaan dan Perancangan Kegiatan Mahasiswa

Pertimbangan utama dalam perencanaan bangunan kegiatan mahasiswa ialah fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalamnya yang harus sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di suatu universitas dan asrama. Dari segi konstruksi, bangunan kegiatan mahasiswa merupakan bangunan yang bisa memiliki berbagai variasi konstruksi.

Pemilihan site untuk bangunan kegiatan mahasiswa harus memenuhi beberapa persyaratan umum, yaitu :

- Bangunan dekat dengan beberapa fakultas atau departemen dalam suatu universitas.
- Luasan site dapat menampung bangunan yang mawadahi banyak kegiatan mahasiswa dan memiliki area untuk pengembangan masa depan.

- Site terletak yang strategis sehingga dapat dicapai oleh pengguna dengan berjalan kaki dari 1 fakultas atau 1 departemen dalam suatu universitas.
- Kesehatan, keamanan, dan pengamanan. Keamanan fisik dan pengamanan adalah isu besar diantara mahasiswa perempuan dan berperan dalam pertimbangan orang tua dalam sebuah institusi. Untuk masalah keamanan, pemasangan kamera keamanan (*CCTV*) mungkin dibutuhkan untuk dipasang di beberapa area publik, dapat juga dipertimbangkan untuk memasang kamera tipuan dapat digunakan sebagai pencegahan hal yang tak diinginkan dan keamanan.

Berikut ini merupakan uraian tentang bangunan kategori pendidikan (*college student center*)¹¹. Banyak aspek yang dapat dipertimbangkan dalam merencanakan berbagai tipe program ruang bangunan kegiatan mahasiswa seperti kebisingan, pelayanan, kebutuhan, dan sebagainya. Secara garis besar terdapat delapan (4) klasifikasi umum dalam bangunan kegiatan mahasiswa sebagai panduan dalam perencanaan bangunan kegiatan mahasiswa. Klasifikasi ruang tersebut memerlukan penyesuaian dengan latar belakang budaya dan kebiasaan masyarakat Indonesia. Klasifikasi ruang tersebut antara lain :

- a. Administrasi, pelayanan, dan pemeliharaan (*administrative, service, and maintenance*), yaitu:
 - i. Lobby
 - ii. Kantor
 - iii. Area fotokopi dan percetakan
 - iv. ATM
 - v. Toko Buku
 - vi. Toilet
 - vii. Ruang-ruang mekanik
 - viii. Ruang Sampah
 - ix. Gudang

¹¹ Joseph de Chiara dalam buku *Time-Saver Standards for Building Types* (edisi keempat) halaman 456

b. Pelayanan Makanan (*food service*)

- i. Kedai makanan ringan
- ii. Kedai minuman ringan
- iii. Ruang makan
- iv. Dapur
- v. Ruang cuci
- vi. Ruang sampah

c. Area Tenang (*quiet areas*)

- i. Ruang Rapat
- ii. Ruang Diskusi
- iii. Ruang Tamu
- iv. Ruang Belajar

d. Ruang Permainan (*games room*)

- i. Ruang Tenis Meja
- ii. Ruang Bilyar

e. Ruang Kriya (*Workshop*)

- i. Studio Fotografi
- ii. Seni

f. Ruang Luar (*Outdoor*)

- i. Taman
- ii. Parkir

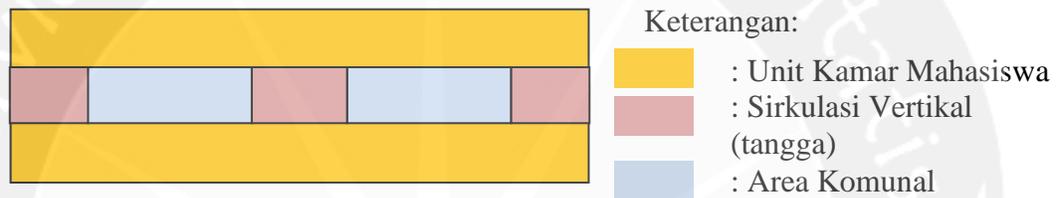
2.3. Preseden Tipologi Asrama Mahasiswa

2.3.1. Universitas Airlangga

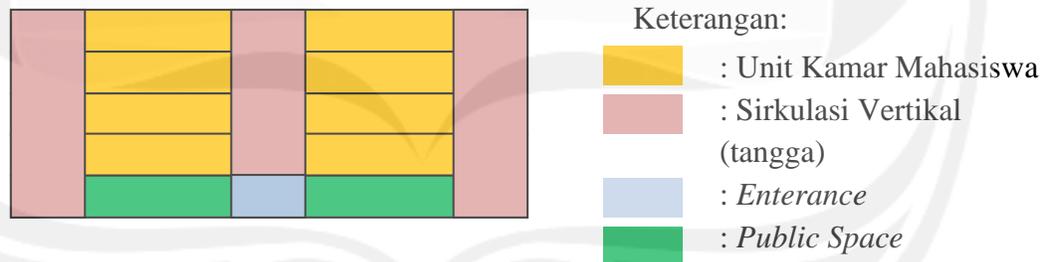
Universitas Airlangga menyediakan fasilitas asrama mahasiswa yang terdiri dari asrama putri dan asrama putra. Asrama ini terletak dekat dengan kampus dan mempermudah bagi mahasiswa untuk proses belajar baik dalam mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa. Asrama mahasiswa Universitas Airlangga ini juga dilengkapi dengan sarana Olahraga, student center, koperasi mahasiswa, dan poliklinik.



Gambar 2.9. Gambar perspektif bangunan asrama mahasiswa Universitas Airlangga
(Sumber: http://www.unair.ac.id/mahasiswa-fasilitas_13_1.html)



Gambar 2.10. Hubungan Antar Ruang Denah lantai 2-4 secara Skematik
(Sumber: Analisis Pribadi)



Gambar 2.11. Hubungan Antar Ruang Tampak secara Skematik
(Sumber: Analisis Pribadi)

2.3.2. Universitas Indonesia

Asrama mahasiswa UI merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh Universitas Indonesia bagi para mahasiswanya, khususnya yang berasal dari luar Jabodetabek¹². Asrama mahasiswa ditetapkan secara resmi berdasarkan Surat Keputusan Rektor UI nomor 39A/SK/R/UI/1995. Pengelolaannya dilakukan oleh pihak universitas dan memiliki fasilitas berupa 1255 unit yang terbagi atas 7 blok

¹² http://asrama.ui.ac.id/v7/index.php/login_controller

terdiri dari 2 blok kamar pria berjumlah 350 unit dan 5 blok kamar wanita berjumlah 885 unit, didukung juga dengan fasilitas berupa kantin makanan dan minuman, mini market, fotokopi, warnet, ATM, dan sarana parkir kendaraan yang memadai.

2.3.3. Universitas Gajah Mada

a. Tinjauan Asrama Mahasiswa Putri Ratnaningsih

Lokasi:

Asrama ini terletak di Jl. Kartini no. 2, Sagan, Yogyakarta serta jarak asrama terdekat dengan kampus bagian Selatan UGM adalah sekitar 500 m.

Fasilitas, sarana, dan prasarana:

Asrama mahasiswa yang dikelola Biro Kemahasiswaan dan Alumni melalui Manajer Asrama Universitas Gadjah Mada, merupakan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa baru luar daerah yang berlaku 1 (satu) tahun. Bangunan ini berdiri diatas lahan seluas 3060 m², bangunan 2 lantai yang diresmikan Ir. Soekarno Presiden RI Pertama, dan memiliki 32 kamar. Ukuran setiap kamar yaitu 5x6m dan berisi untuk 3 orang. Fasilitas yang terdapat di dalam kamar antara lain tiga tempat tidur, kasur busa, bantal, satu meja belajar, satu almari pakaian, serta terdapat kamar mandi dalam. Fasilitas bangunan asrama yaitu terdapat ruang tamu, aula, ruang parkir, dapur, jemuran, lapangan volley, tennis meja dan badminton.

b. Tinjauan Asrama Mahasiswa Dharma Putra

Lokasi:

Asrama Mahasiswa Dharma Putra berada di Jl. Andong no 1, Yogyakarta, dan sekitar 3 km sebelah selatan kampus UGM berhadapan sisi barat Stadion Mandala Krida.

Fasilitas, sarana, dan prasarana:

Asrama mahasiswa yang dikelola Biro Kemahasiswaan dan Alumni melalui Manajer Asrama Universitas Gadjah Mada, serta merupakan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa baru luar daerah yang berlaku 1 (satu) tahun. Bangunan ini telah berdiri sejak tahun 1954 dan diresmikan oleh Presiden

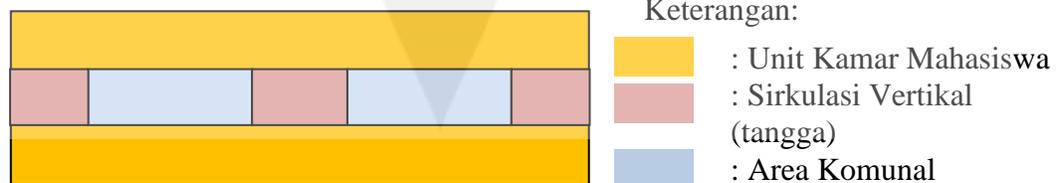
Pertama RI Bp. Ir. Soekarno, serta berdiri diatas lahan seluas 4.522 m² yang dilengkapi aula untuk gedung kesenian, pertemuan berkapasitas 500 orang, badminton, tennis meja, dan dilengkapi wisma untuk tamu menginap 10 kamar. Bangunan asrama ini dapat menampung kapasitas 87 mahasiswa. Fasilitas asrama meliputi 1 tempat tidur, kasur busa, bantal, 1 almari pakaian, 1 meja belajar. Bangunan terdiri tiga lantai, yaitu:

- a. Lantai satu untuk wisma tamu menginap
 - b. Lantai dua untuk asrama dengan fasilitas satu kamar per-tiga orang dengan luas 5x7m.
 - c. Lantai tiga dengan fasilitas satu kamar per-satu orang luas 2,5x 2,75, setiap enam kamar memiliki satu ruang bersama.
- d. Tinjauan Asrama Mahasiswa Cemara Lima

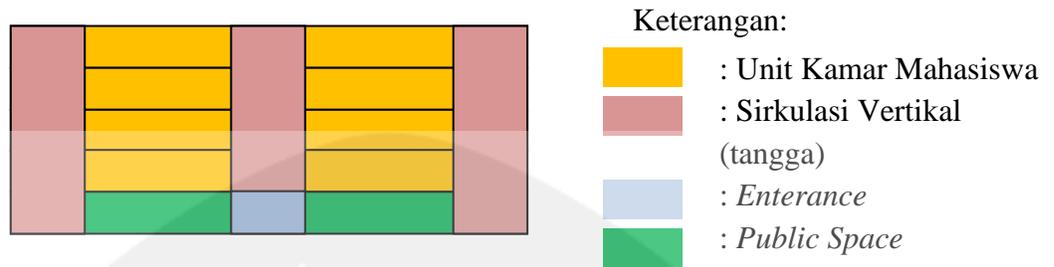
Lokasi:

Bangunan Asrama Mahasiswa Cemara Lima ini berada di Karang Gayam Catur Tunggal CT I/8 Depok, Sleman serta terletak 1 km sebelah utara dari kampus UGM.

Fasilitas, sarana, dan prasarana, yaitu asrama mahasiswa yang dikelola Biro Kemahasiswaan dan Alumni melalui Manajer Asrama Universitas Gadjah Mada serta merupakan tempat tinggal sementara bagi mahasiswa baru luar daerah yang berlaku 1 (satu) tahun. Berdiri di atas lahan seluas + 6210 m² dengan bangunan 4 lantai 4 blok terdiri dari 96 kamar dengan ukuran 3x3 m². Satu kamar ditempati 1 mahasiswa dan setiap tiga kamar terdapat satu ruang makan, lobi, dapur dan kamar mandi, dengan fasilitas per mahasiswa yaitu 1 tempat tidur kasur dan bantal, 1 meja belajar, 1 almari belajar disamping fasilitas umum, televisi, telepon, aula, lapangan Voli dan tennis meja.



Gambar 2.12. Hubungan Antar Ruang Denah lantai 2-4 secara Skematik
(Sumber: Analisis Pribadi)



Gambar 2.13. Hubungan Antar Ruang Tampak secara Skematik
(Sumber: Analisis Pribadi)



Tabel 2.1. Perbandingan Asrama Mahasiswa UGM

Komparasi		Asrama Mahasiswa			Kebutuhan Ruang Untuk Asrama Mahasiswa
		Asrama Mahasiswa Putri Ratnaningsih	Asrama Mahasiswa Cemara Lima	Asrama Mahasiswa Dharma Putra	
Lokasi		<ul style="list-style-type: none"> Berjarak sekitar 500m dari Kampus Luas Lahan 3.060 m² 	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak sekitar 1km dari kampus Luas Lahan 6210 m² 	<ul style="list-style-type: none"> Berjarak sekitar 3km dari kampus Luas Lahan 4522 m² 	Lokasi Asrama mahasiswa harus berdekatan dengan kampus, jarak maksimalnya yaitu 3km
Penghuni/Pelaku		Untuk mahasiswa luar daerah Berlaku 1 tahun	Untuk mahasiswa luar daerah Berlaku 1 tahun	Untuk mahasiswa luar daerah Berlaku 1 tahun	Untuk mahasiswa luar daerah Berlaku 1 tahun
Kebutuhan Ruang	Ruang Dalam	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah mahasiswa: 96 orang Kamar: 32 kamar @ kamar: 5x6m = 3 orang Kamar mandi dalam Ruang tamu Aula Dapur 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah mahasiswa: 96 orang Kamar: 96 kamar @ kamar: 3x3m = 1 orang Ruang makan/3 kmr Lobby/3 kmr Dapur/3kmr Kamar mandi/3 kmr Aula 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah mahasiswa: 87 orang Kamar: Lantai 2 @ kamar: 5x7m =3 orang Lantai 3 @ kamar: 2.5x2.75m =1 orang Ruang komunal/6 kmr Aula (kapasitas 500 orang) Wisma tamu: 10 kamar Dapur 	<ul style="list-style-type: none"> Rata-rata jumlah mahasiswa tiap asrama 93 orang Tiap kamar (unit hunian) dihuni 1-3 orang.Kamar 5x6/7m = 3 orang. Kamar 2.5x2.75 =1 orang Kamar mandi Ruang tamu dan Aula Ruang Makan dan Dapur
	Ruang Luar	<ul style="list-style-type: none"> Ruang Parkir Jemuran Lapangan Volley, Tennis Meja, Badminton, dan Taman 	<ul style="list-style-type: none"> Lapangan Volley dan Tennis Meja Taman 	<ul style="list-style-type: none"> Lapangan Badminton dan Tennis Meja Taman 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang Parkir Jemuran Ruang Olahraga Taman

(sumber : Analisis Penulis)

2.3.4. Kesimpulan Perbandingan

Tabel 2.2. Perbandingan Preseden Asrama Mahasiswa di Indonesia

Asrama Mahasiswa	Kepemilikan Bangunan	Jumlah Bangunan		Sistem Pengelola	Jumlah Kamar	Fasilitas/Keunggulan	Pemakaiannya	Denah	Ruang
		L	P						
Universitas Airlangga	Universitas	1	1	Subsidi	80	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pertemuan • Koperasi Mahasiswa • Aula • <i>Student Center</i> • Poliklinik • Lapangan Olahraga 	<i>Dormitory</i>	<i>The Extended Core Plan</i>	<i>Two Rooms</i>
Universitas Indonesia	Universitas	2	5	Subsidi	1255	<ul style="list-style-type: none"> • Kantin • Mini Market • Fotocopy • Warnet • ATM 	<i>Dormitory</i>	<i>The Extended Core Plan</i>	<i>Two Rooms</i>
Universitas Gajah Mada	Biro Kemahasiswaan dan Alumni	2	2	Subsidi	350	<ul style="list-style-type: none"> • Studio Musik • Ruang pertemuan • Kantin • Taman Kampus 	<i>Dormitory</i>	<i>The Extended Core Plan</i>	<i>Triple Rooms</i>

(Sumber : Analisis Penulis)

2.3.5. Kesimpulan Preseden Asrama Mahasiswa

Pada tabel di atas, dapat di simpulkan ada beberapa kriteria dan syarat yang diperlukan untuk sebuah bangunan asrama mahasiswa antara lain:

- Lokasi Asrama mahasiswa harus berdekatan dengan kampus, jarak maksimalnya yaitu 3km.
- Jenis kepemilikannya asrama yaitu dimiliki oleh yayasan.
- Penghuni asrama yaitu putra dan putrid
- Jenis pemakaiannya yaitu dormitory
- Kamar tersebut berlaku untuk mahasiswa luar daerah dan berlaku untuk 1 tahun.
- Rata-rata jumlah mahasiswa tiap asrama 93 orang
- Tiap kamar (unit hunian) dihuni 1-3 orang. Kamar 5x6/7m = 3 orang.
- Kamar 2.5x2.75 =1 orang
- Kamar mandi
- Ruang tamu dan Aula
- Ruang Makan dan Dapur
- Ruang Parkir
- Jemuran
- Ruang Olahraga
- Taman
- Lobby
- Wisma untuk tamu
- Kantin atau Minimarket

2.4. Preseden Kegiatan Mahasiswa

2.4.1. Universitas Muhammadiyah Malang *Student Center*- Pusat Kegiatan Mahasiswa

Student Center (SC) merupakan pusat kegiatan mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Malang memberi kebebasan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa

untuk melakukan aktifitas dalam bidang organisasi, minat bakat dan penalaran. Gedung ini didirikan di kompleks perkantoran Pembantu Rektor III yaitu terdiri dari 4 lantai. Lantai 1 digunakan sebagai kantor administrasi kemahasiswaan, sedangkan lantai 2 sampai 4 digunakan untuk perkantoran mahasiswa. Beberapa kantor yang ada antara lain kantor BEM, Senat mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Selain itu juga disediakan ruang sidang, musholla dan arena olahraga (sumber: <http://www.umm.ac.id/>).

Keberadaan Student Center ini sangat penting karena menunjang kemajuan mahasiswa khususnya pada aspek non akademik seperti keorganisasian, minat bakat, penalaran dan kegiatan penunjang lain. Sentralisasi perkantoran mahasiswa memudahkan pengelolaan dan pengendalian yang sekaligus dapat meningkatkan hubungan antar mahasiswa dari fakultas yang berbeda. Selain itu adanya bangunan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa baik prestasi akademik maupun non akademik.

2.4.2. ITB Campus Center

Campus Center (CC) di kompleks Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan bangunan penerima tamu ITB sekaligus menjadi pusat aktifitas mahasiswa. Bangunan seluas 5611m² ini dibangun oleh Ir. Baskoro Tedjo, MSEB yang sekaligus staf pengajar Departemen Arsitektur ITB melalui sayembara terbatas.

Konsep bangunan CC ini mengacu pada analogi gerbang. Massa bangunannya terdiri dari empat massa bangunan berbentuk persegi panjang yang dibagi menjadi sisi timur dan sisi barat yang diikat oleh satu massa bangunan berbentuk bulat sebagai pusat. Bangunan bulat yang letaknya tepat di garis sumbu utama ini disebut Rotunda. Adapun fungsinya adalah sebagai pusat informasi dan hall of fame ITB.

Keempat massa bangunan persegi panjang diposisikan tegak lurus terhadap garis sumbu utama dan ditata secara linier Sisi timur terdiri dari dua massa bangunan yang disebut East Wing yang berfungsi sebagai area komersial dan tempat berbagai kegiatan mahasiswa. Dua massa bangunan lainnya di sebelah barat disebut West

Wing yang berfungsi sebagai galeri seni, auditorium, kantor sekretariat rektorat, tempat seminar, ruang kelas, ruang pameran, dan karya ilmiah.

2.4.3. Kesimpulan Preseden Kegiatan Mahasiswa

Tabel 2.3. Kesimpulan Preseden Kegiatan Mahasiswa

Komparasi	Bangunan Pusat Kegiatan Mahasiswa	
	Universitas Muhammadiyah Malang- <i>Student Center</i>	ITB – <i>Campus Center</i>
Lokasi	1. Berada di dalam kompleks universitas 2. Luas ± 918 m ²	1. Berada di dalam kompleks universitas 2. Luas ±5611 m ²
Pelaku	Mahasiswa, Dosen, Karyawan, Tamu	Mahasiswa, Dosen, Karyawan, Tamu
Kebutuhan Ruang Dalam	1. Area kantor administrasi kemahasiswaan 2. Area kantor mahasiswa 3. Senat mahasiswa 4. Kantor badan eksekutif mahasiswa (BEM) 5. Sekretariat unit kegiatan mahasiswa (UKM) 6. Mushola 7. Ruang sidang	1. Pusat informasi 2. Area komersil 3. Area mahasiswa 4. Galeri seni 5. Auditorium 6. Kantor universitas 7. Ruang seminar 8. Ruang pameran
Kebutuhan Ruang Luar	1. Arena olahraga	1. Taman Teater 2. Gerbang dalam ITB 3. Selasar mahasiswa

(sumber : Analisis Penulis)